

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**



Judul Penelitian

**MODEL PAKELIRAN WAYANG SMP
UNTUK DALANG REMAJA**

Peneliti :

**Dr. Junaidi, S.Kar., M.Hum./19621002 198803 1 001
Slamet/1910177016**

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2023
Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2023 tanggal 30 November 2022
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 280/IT4/HK/2023 tanggal 8 Mei 2023
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 2461/IT4/PG/2023 tanggal 9 Mei 2023**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2023**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**

Judul Kegiatan **MODEL PAKELIRAN WAYANG SMP UNTUK DALANG REMAJA**

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Dr. Junaidi, S.Kar., M.Hum.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 196210021988031001
NIDN : 0002106207
Jab. Fungsional : Lektor Kepala
Jurusan : Pedalangan
Fakultas : FSP
Nomor HP : 082133723891/0817942
Alamat Email : junaidi.skar@yahoo.com
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2023

Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : Slamet
NIM : 1910177016
Jurusan : SENI PEDALANGAN
Fakultas : SENI PERTUNJUKKAN

Mengetahui
Dekan Fakultas FSP



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002

Yogyakarta, 20 November 2023
Ketua Peneliti



Dr. Junaidi, S.Kar., M.Hum.
NIP 196210021988031001

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian



Dr. Nur Sahid, M.Hum
NIP 196202081989031001

RINGKASAN

Wayang sebagai sebuah pertunjukan yang bersifat tradisional, wayang menjadi bagian dari budaya yang lahir dari masyarakat lokal yang mengandung berbagai unsur-unsur kearifan budaya lokal di sebuah daerah. [1] Istilah lazim dari pertunjukan wayang adalah *wayangan* atau pakeliran, yakni aktivitas dalang beserta tim musisi gamelan dalam rangka kegiatan religi, konservasi, promosi, edukasi, rekreasi, ekonomi, dan estetis oleh perseorangan/ kelompok/ lembaga atau organisasi. Sementara itu, adanya model boneka dan pakem pakeliran Penelitian terapan Dosen ISI Yogyakarta tahun 2023 telah menghasilkan model rancangan pakeliran Wayang SMP. yang dirancang melalui penelitian terapan untuk Dosen ISI Yogyakarta tahun

Tujuan perancangan model pakeliran ini ingin memberikan teknis estetis pertunjukan kepada dalang remaja menengah untuk difokuskan sebagai media konservasi budaya, edukasi moral, dan rekreasi estetis. Kehadiran remaja sebagai dalang dan penonton wayang yang belum terfasilitasi teknis dengan baik, sehingga telah diwujudkan secara audiovisual tersendiri agar sesuai dengan perkembangannya.

Metode perancangan digunakan untuk menentukan cara dan langkah-langkahnya, meliputi: pre-perancangan, perancangan, dan implementasi perancangan, sedangkan analisisnya memakai teori struktur. Cara merancang adalah melakukan mewujudkan secara audiovisual tentang narasi (*janturan, ginem, dan pocapan*), gerak (*cepengan, metonan, tancepan, bedholan, solah, dan entas-entasan*), dan lagu (*gendhing, sulukan, kombangan, sindhenan, dan gérongan*) yang akan dijadikan sebagai pedoman praktik pakeliran, sedangkan langkah-langkahnya dimulai dari praktik *catur, sabet, dan karawitan*. Hasilnya berupa model teknik pakeliran wayang SMP untuk dalang remaja, dengan menggunakan boneka dan pakem Wayang SMP. Tema yang diangkat adalah Seni, sedangkan topiknya Eksplorasi dan defusi teknologi seni.

Luaran wajib berupa Hak Cipta teknik pakeliran Wayang SMP dengan didukung luaran tambahan berupa submit jurnal Harmonia, sedangkan Tingkat kesiapan teknologi setara level 6 yaitu Pengujian Lapangan Prototipe/Produk/Karya Seni Skala Studio.

Kata kunci: Model pakeliran, Wayang SMP, dan dalang remaja.

PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, peneliti telah menyelesaikan laporan akhir penelitian terapan berjudul “Model Pakeliran Wayang SMP untuk Dalang Remaja” tahun 2023. Laporan ini berupaya untuk merancang model teknik pakeliran untuk siswa-siswi SMP untuk dijadikan sebagai media aktivitas seni pewayangan bagi dalang remaja. Berbagai pihak telah membantu menyelesaikan penelitian ini, maka diucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor ISI Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
2. Ketua Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta yang telah mendukung membantu program penelitian.
3. Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, ISI, Yogyakarta, yang telah memberikan dukungan akademik untuk penelitian.
4. Ketua Jurusan Seni Pedalangan, FSP, ISI Yogyakarta, yang telah memberikan dukungan untuk mengikuti program penelitian.
5. Ketua Sanggar Wayang Walisanga Yogyakarta, yang telah mendukung bekerjasama dalam bidang penelitian wayang.

Semoga dukungan dan bantuan yang bersifat moral dan material mendapatkan imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa, dan dapat bekerjasama sama di waktu-waktu mendatang dalam program penelitian.

Yogyakarta, Nopember 2023
Ketua Peneliti

Junaidi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	8
BAB IV METODE PENELITIAN	9
BAB V HASIL YANG DICAPAI	11
BAB VI KESIMPULAN	36
DAFTAR PUSTAKA	37



BAB 1 PENDAHULUAN

Salah satu cabang seni pertunjukan adalah pertunjukan wayang/*wayangan*, atau lebih populer disebut dengan istilah ‘pakeliran’, yakni sebagai media upacara keagamaan/kepercayaan/adat, seperti misalnya *ruwatan*/pembersihan aura jahat, *suran*/bulan Sura, *ruwahan*/bulan Ruwah atau arwah-arwah yang telah meninggal dalam satu kompleks makam, dan *nyèwu*/1000 hari orang meninggal dunia; Media edukasi disajikan dalam rangka suatu kegiatan pendidikan atau pembelajaran, seperti misalnya ujian; Media kompetisi, seperti misalnya festival; Media promosi ditunjukkan dalam berbagai iven penawaran suatu program dan produk, seperti misalnya kampanye pemilu, promosi rokok, promosi keluarga berencana, promosi anti narkoba, promosi pariwisata, dan sebagainya; Media konservasi ditampilkan dalam berbagai kegiatan pelestarian dan pemeliharaan budaya dan adat, seperti misalnya *rasulan*/bersih desa/bersih tempat keramat/panen padi, *papar tunggak*/panen buah-buahan, *lairan*/kelahiran anak manusia/bayi, *sunatan*/khitanan, *mantènan*/perkawinan, dan sebagainya; Media estetis ditampilkan sebagai pertunjukan apresiasi seni pada suatu lembaga/organisasi dalam rangka penghayatan seni, seperti misalnya pentas rutin bulanan di Hotel Pondok Tingal Borobudur, pentas di Taman Budaya, pentas di Radio Republik Indonesia, pentas di media massa (Televisi, Radio, Koran); Media ekonomi ditampilkan dalam rangka memenuhi kebutuhan pencaharian bagi dalang, musisi, penyanyi, pedagang, pengrajin wayang, pengrajin gamelan, pengrajin kayu dan ukir, penerbitan dan percetakan buku, dan sebagainya.

Pakeliran dilakukan oleh dalang bagai peraga dengan dukungan tim musisi seni karawitan (*penabuh*, *wiraswara*, dan *swarawati*), [1] yang semula dilakukan oleh orang tua dan anak untuk keperluan upacara religi, tetapi dalam perkembangannya muncul dalang beserta tim musisinya berusia remaja atau usia Sekolah Menengah Pertama.

Namun demikian, format pakelirannya masih menggunakan pakeliran wayang tradisi, sehingga timbul permasalahan tentang terjadinya misformat, yakni ketidaksesuaian antara format pakeliran dengan perkembangan remaja. Akibatnya terjadi salah arah dalam program konservasi, edukasi, dan rekreasi wayang di kalangan remaja. Idealnya munculnya remaja dalam dunia pertunjukan wayang harusnya juga dibarengi dengan munculnya format pakeliran remaja pula, agar terjadi atmosfer seirama dengan perkembangannya. Sudah barang tentu perkembangan dunia remaja atau usia Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs.). Dengan demikian, sangat perlu dirancang model pakeliran khusus untuk kaum remaja agar sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Tujuan khusus perancangan pakeliran ini ingin memberikan model pakeliran secara teknik kepada remaja. Narasi, gerak, dan music dalam bentuk teknik pertunjukan diformat sesuai perkembangannya. Rancangan model pakeliran wayang SMP dapat dijadikan sebagai media alternatif di dalam melaksanakan pelestarian dan pemeliharaan, pendidikan moral, dan hiburan melalui budaya daerah maupun nasional sebagai upaya memperkuat jatidiri suatu bangsa, tetapi utamanya dalam penyediaan pedoman teknis.

Urgensi penelitian dilakukan sebagai upaya nyata untuk mengapresiasi seni pewayangan kepada remaja sebagai media konservasi, edukasi, dan rekreasi. Pemeliharaan dan perlindungan pertunjukan wayang di lingkungan remaja menengah perlu dilakukan secara aktif, agar pewarisan budaya bisa berjalan dengan baik, karena didukung oleh generasi penerus. Pendidikan wayang kepada remaja penting untuk dilakukan, agar terjadi penyiapan generasi yang kreatif dan trampil, sedangkan hiburan dengan menggunakan wayang kepada remaja perlu dilakukan, agar kebahagiaan dan kesejahteraan dapat dirasakan. Model pewayangan sangat perlu dilestarikan mengingat

perkembangan media yang semakin canggih untuk mempertahankan, yang nilainya tidak dapat ditukar oleh apapun. [2] Dengan demikian, penelitian ini perlu dilakukan guna mendapatkan nilai keberlangsungan, kecerdasan, kesantunan, kebijakan, kebahagiaan, kesejahteraan, dan sebagainya bisa didapatkan oleh remaja secara nyata dengan menggunakan nilai-nilai budaya sendiri.

